

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah kondisi seorang perempuan mengandung embrio, janin atau bayi yang belum dilahirkan. Dikatakan kehamilan yaitu pada saat terjadinya pembuahan dan berlangsung selama 38 minggu (Jarvis, 2017). Kehamilan adalah suatu peristiwa bertemunya dan meleburnya ovum dan spermatozoa menjadi satu yang dilanjutkan dengan proses nidasi yang diterbagi menjadi tiga tahapan dalam ilmu maternitas tahapan ini disebut sebagai trimester yaitu trimester 1 (dari proses konsepsi hingga kehamilan memasuki bulan ke tiga), trimester 2 (saat kehamilan berusia empat hingga enam bulan) dan trimester 3 (ketika kandungan berusia tujuh sampai sembilan bulan) (Rahmayanti, 2018). Setiap wanita memiliki kondisi fisiologis yang dikenal sebagai kehamilan, seorang wanita dapat hamil apabila sudah mengalami menstruasi dan sudah melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat dan organ reproduksinya dalam keadaan sehat (Wulandari et al., 2021).

Mual dan muntah (*Emesis gravidarum*) adalah kondisi yang umum terjadi pada masa kehamilan trimester I, penyebab dari *emesis gravidarum* ini ialah adanya meningkatnya *hormone* estrogen dan *Human Chorionik Gonadotropin* (HCG) (Vitrianingsih & Khadijah., 2019). Kehamilan umumnya diikuti rasa tidak nyaman yang umum dialami oleh ibu hamil, ketidaknyamanan yang umum dirasakan adalah seperti mual dan muntah atau disebut dengan *emesis gravidarum* (Damayanti et al., 2021). *Emesis gravidarum* adalah keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi muntah <5 kali dalam sehari pada ibu hamil trimester I disertai kepala pusing, rasa kembung pada perut dan badan terasa lemas (Suindri, 2022).

*Emesis gravidarum* dapat memberikan pengaruh pada kondisi tubuh dimana tubuh menjadi kurang bertenaga sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari ibu hamil, selain itu dapat menyebabkan penurunan berat badan hingga

mengalami dehidrasi. Mual dan muntah saat hamil atau sering disebut sebagai *emesis gravidarum* sering kali dialami oleh ibu hamil dengan presentasi kurang lebih 70% - 80% hal ini adalah suatu keadaan yang umumnya terjadi pada usia kehamilan 5-12 minggu (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019). *Emesis gravidarum* adalah kondisi fisiologis yang terjadi pada ibu hamil. WHO menyatakan bahwa kasus *emesis gravidarum* bervariasi di berbagai belahan dunia, yaitu 1-3 % dari seluruh kehamilan di Indonesia, sebanyak 0.9 % di Swedia, 0.5 % di California, 1.9 % di Turki dan 0.5-2 % di Amerika Serikat (Sriadnyani, 2022). Di Indonesia sebanyak 2.203 kehamilan yang dapat terobservasi secara detail dengan 534 ibu hamil mengalami mual dan muntah (Tanjung & Nasution, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia melaporkan data ibu hamil dengan mual muntah mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan (Tanjung & Nasution, 2021). Data Riskesdas *emesis gravidarum* pada ibu hamil primigravida sebanyak 60% hingga 80% sedangkan pada ibu hamil multigravida adalah 40% hingga 60% (Lemon & Emesis, 2023). Pada tahun 2018 Dinas Kesehatan Kota Medan melaporkan kejadian *emesis gravidarum* di seluruh kota Medan wanita hamil trimester I adalah sebanyak 465 orang (Dinkes Kota Medan, 2018). Di daerah Bali khususnya di Kota Denpasar NVP (*Nausea and Vomiting in Pregnancy*) atau disebut sebagai mual dan muntah pada masa kehamilan adalah sebanyak 97,7% (Zamrodah, 2016).

*Emesis gravidarum* dapat menimbulkan banyak masalah keperawatan. Pada saat terjadinya kehamilan maka kebutuhan nutrisi akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin. Pada kehamilan trimester satu akan muncul gejala mual muntah dan gejala ini merupakan kondisi yang umumnya muncul karena adanya peningkatan *hormone* estrogen dan progesteron (Runiari, 2019). Penyebab *emesis gravidarum* pada ibu hamil antara lain adalah adanya perubahan *hormone*, psikologis hingga gaya hidup. Kebiasaan makan yang terbilang buruk pada awal kehamilan, kurang istirahat tidur dan stress menjadi faktor yang memperberat rasa mual dan muntah (Utaminingtyas & Pebrianthy, 2020). *Emesis gravidarum* dapat mengganggu aktivitas keseharian hingga ibu hamil tidak dapat melakukan aktivitas nya karena lemah disertai pusing (Silitonga, 2021).

*Emesis gravidarum* dapat menyebabkan masalah lain seperti *hiperemesis gravidarum* dimana masalah ini dapat timbul akibat *emesis gravidarum* yang tidak dapat ditangani sehingga dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin (Widyastuti *et al.*, 2019). *Emesis gravidarum* bukanlah penyebab kematian pada ibu hamil namun apabila masalah ini tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan masalah yang lebih serius yaitu *hiperemesis gravidarum*. Di Jawa Barat 16,1% ibu hamil meninggal diakibatkan beberapa faktor penyebab seperti perdarahan, preeklamsia, eklamsia, infeksi, abortus dan sebanyak 11% kematian ibu hamil karena faktor lain seperti *hiperemesis gravidarum*. *Hiperemesis gravidarum* berkaitan erat dengan masalah dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit dan penurunan berat badan hingga 10% oleh karena itu masalah mual dan muntah pada ibu hamil tidak bisa dianggap masalah yang biasa karena dengan masalah ini keselamatan ibu dan janin dapat dalam bahaya. Mual dan muntah dapat dikuangi dan dicegah dengan cara secara farmakologi atau penggunaan obat-obatan dan non farmakologi atau tanpa penggunaan obat-obatan, salah satu cara untuk mengatasi masalah ini secara non farmakologi adalah dengan menggunakan aromaterapi (Damayanti *et al.*, 2021). *Emesis gravidarum* dapat ditangani dengan menggunakan jahe sebagai salah satu upaya mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil. Jahe memiliki kandungan minyak atsiri yang mampu menghasilkan aroma segar dan dapat meredakan refleks muntah (Utami & Amalia, 2021). Penanganan farmakologis masalah *emesis gravidarum* adalah dengan pemberian obat penenang dan antiemetik (Silitonga, 2021). Penanganan *emesis gravidarum* dapat dilakukan dengan cara farmakologi adalah pemberian vitamin B6 atau piridoksin, vitamin B6 memiliki manfaat untuk mengatasi muntah pada masa kehamilan (Utami & Amalia, 2021). Dalam salah satu penelitian menjelaskan bahwa penggunaan jahe dan vitamin B6 mampu mengatasi permasalahan mual dan muntah pada masa kehamilan dengan hasil efektifitas penggunaan vitamin B6 adalah 73,3% ibu hamil tidak mengalami mual setelah meminum vitamin B6 sedangkan setelah pemberian rebusan jahe kepada ibu hamil didapatkan hasil sebanyak 86,7% ibu hamil tidak mengalami mual (Khasanah & Margiyati, 2017).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan permasalahan yang muncul seperti yang dijelaskan, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ny. M dengan *Emesis gravidarum*”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang dapat dirumuskan bahwa penelitian ini dibuat agar dapat memberikan asuhan keperawatan kepada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

## **I.3 Tujuan**

### **I.3.1 Tujuan Khusus**

Menganalisis asuhan keperawatan kepada Ny. M dengan *emesis gravidarum* dengan menggunakan proses asuhan keperawatan.

### **I.3.2 Tujuan Umum**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan kepada Ny. M dengan *emesis gravidarum*
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan kepada Ny. M dengan *emesis gravidarum*
- c. Melakukan perencanaan keperawatan kepada Ny. M dengan *emesis gravidarum*
- d. Melakukan tindakan implementasi keperawatan kepada Ny. M dengan *emesis gravidarum*
- e. Menyelesaikan evaluasi keperawatan kepada Ny. M dengan *emesis gravidarum*
- f. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan kepada Ny. M dengan *emesis gravidarum*.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Bagi Penulis**

Diharapkan bagi penulis mampu membuat asuhan keperawatan serta memberikan perawatan sesuai dengan ilmu yang telah didapatkan

saat menempuh pendidikan yang bertempat di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Fakultas Ilmu Kesehatan.

b. Manfaat Bagi Klien Dan Keluarga

Klien beserta keluarga mendapatkan pengetahuan terkait permasalahan yang terjadi pada masa kehamilan terkhususnya pada kehamilan trimester satu dan cara melakukan tindakan yang tepat untuk menangani atau mengurangi masalah yang saat ini dialami. Keluarga klien mampu membantu klien dalam merawat dan menjaga tubuh serta kesehatan klien pada masa kehamilan klien.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menambahkan bahan pustaka dan sebagai referensi dalam penulisan tugas akhir terkait studi kasus yang berhubungan dengan asuhan keperawatan dengan masalah *emesis gravidarum*.